

PELATIHAN PENGGUNAAN GOOGLE DRIVE SEBAGAI MEDIA PENYIMPANAN DATA GURU MAS DARUSSALAM TEGAL REJO

Vovi Sinta¹⁾, Pamuji Muhamad Jakak²⁾, Gustina Masitoh³⁾, Nuri Liana Sari⁴⁾

^{1,3,4}Pendidikan Ekonomi, Universitas Nurul Huda, Indonesia

²Informatika, Universitas Nurul Huda, Indonesia

¹vovisinta@unuha.ac.id, ²jakak@unuha.ac.id, ³gustina@unuha.ac.id, ⁴nuri@gmail.com

Diterima 30 Mei 2025, Direvisi 14 Juni 2025, Disetujui 16 Juni 2025

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi berbasis cloud menjadi kebutuhan mendesak dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas kerja guru, khususnya dalam pengelolaan data pembelajaran dan administrasi sekolah. Namun, di MAS Darussalam Tegal Rejo masih ditemukan keterbatasan literasi digital, terutama dalam penggunaan media penyimpanan daring seperti Google Drive. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Google Drive sebagai solusi penyimpanan data yang aman, efisien, dan mudah diakses. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif. Mitra kegiatan ini adalah MAS Darussalam Tegal Rejo, dengan jumlah peserta sebanyak 20 guru tetap dan honorer. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan teknis peserta, seperti membuat folder, mengunggah dan membagikan file, serta mengelola hak akses dokumen. Pelatihan ini terbukti mampu meningkatkan literasi digital dan mendorong perubahan perilaku guru dalam mengadopsi teknologi secara berkelanjutan, yang pada akhirnya mendukung transformasi digital dan efisiensi kerja di lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Pelatihan; Google Drive; Penyimpanan Data; Guru.*

ABSTRACT

The use of cloud-based technology in education has become essential to support teachers' work efficiency, particularly in managing learning data and school administration. However, at MAS Darussalam Tegal Rejo, many teachers are still unfamiliar with digital storage platforms such as Google Drive. This community service activity aimed to enhance teachers' knowledge and skills in utilizing Google Drive as a secure, efficient, and easily accessible data storage solution. The implementation method adopted a participatory approach through socialization, demonstration, hands-on practice, and intensive mentoring. The program involved 20 permanent and honorary teachers as participants. The results revealed a significant improvement in participants' technical abilities, including creating folders, uploading and sharing files, and managing document access permissions. This initiative highlights that practical and applicable digital literacy training can drive behavioral changes among teachers in adopting technology sustainably, thereby contributing to digital transformation and improving work efficiency and collaboration within the school environment.

Keywords: *Training; Google Drive; Data Storage; Teacher*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik, sehingga mampu menjawab tantangan zaman yang terus berkembang (Ratna dkk., 2023). Dalam pelaksanaan fungsinya, sekolah tidak hanya dituntut

untuk menyediakan proses pembelajaran yang bermutu, tetapi juga harus mampu mengelola data dan informasi secara efektif. Administrasi pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kelancaran dan keteraturan operasional sekolah, termasuk di dalamnya pengelolaan dokumen pembelajaran, data peserta didik, dan laporan kegiatan akademik (Adi Kusuma & Alim

Citra Aria Bima, 2023). Di era digital saat ini, pengelolaan dokumen tidak lagi bergantung pada media cetak atau perangkat penyimpanan fisik seperti kertas, flashdisk, atau harddisk. Teknologi cloud storage atau penyimpanan berbasis internet menjadi alternatif yang semakin relevan dan dibutuhkan. Salah satu platform penyimpanan digital yang banyak digunakan secara global adalah Google Drive. Aplikasi ini menyediakan layanan penyimpanan gratis hingga 15 GB, terintegrasi dengan akun Google, serta memiliki berbagai fitur seperti berbagi dokumen, kolaborasi daring, sinkronisasi antar perangkat, dan pencadangan otomatis. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan Google Drive sebagai salah satu solusi penyimpanan data yang efisien dan fleksibel untuk digunakan dalam lingkungan pendidikan (Santiko & Rosidi, 2018). Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi ini belum merata di semua satuan pendidikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di MAS Darussalam Tegal Rejo, ditemukan bahwa mayoritas guru masih menggunakan metode penyimpanan konvensional. Dokumen pembelajaran dan administrasi disimpan dalam bentuk cetak atau disimpan di perangkat pribadi tanpa pencadangan yang memadai. Beberapa guru masih mengandalkan flashdisk atau komputer pribadi, yang rawan terhadap kerusakan, kehilangan data, hingga keterbatasan dalam akses berbagi informasi secara cepat dan aman.

Permasalahan ini diperkuat dengan temuan bahwa sebagian besar guru belum familiar dengan konsep dan penggunaan Google Drive, baik dari sisi teknis maupun manfaatnya dalam mendukung tugas sehari-hari. Keterbatasan ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor usia atau latar belakang pendidikan, tetapi juga karena belum adanya pelatihan sistematis dan berkelanjutan mengenai pemanfaatan teknologi digital di lingkungan sekolah.

Analisis kesenjangan (gap analysis) dari kegiatan ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan Google Drive telah dilakukan di sejumlah sekolah atau lembaga pendidikan, sebagian besar pendekatannya bersifat umum dan tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan lokal guru di madrasah seperti MAS Darussalam Tegal Rejo. Dalam beberapa kasus, pelatihan dilakukan secara daring atau dengan pendekatan satu arah (ceramah), yang cenderung membatasi kesempatan peserta untuk memahami secara praktis. Kegiatan pengabdian ini hadir dengan pendekatan yang berbeda, yaitu pelatihan tatap muka yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung, disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan guru sasaran. Penelitian

sejenis menunjukkan bahwa pelatihan Google Drive yang hanya berfokus pada pemahaman teknis tanpa disertai pendampingan jangka pendek seringkali kurang efektif dalam membangun kebiasaan penggunaan aplikasi secara berkelanjutan (Ikhsan dkk., 2020). Oleh karena itu, pelatihan ini tidak hanya diarahkan untuk pengenalan teknis, tetapi juga dimaksudkan untuk membentuk kebiasaan penggunaan Google Drive dalam aktivitas rutin guru, seperti menyimpan perangkat ajar, berbagi dokumen, dan menyusun arsip akreditasi. Kontribusi baru dari program pengabdian ini terletak pada pendekatan pelatihannya yang bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal. Pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk memperkenalkan Google Drive, tetapi juga untuk memberi pengalaman langsung kepada peserta dalam menggunakan fitur-fitur penting Google Drive untuk kebutuhan nyata mereka (Sahren dkk., 2023). Misalnya, bagaimana menyusun folder perangkat pembelajaran, membagikan dokumen ke kepala madrasah secara daring, atau mengakses data perangkat ajar dari rumah saat dibutuhkan mendadak. Urgensi kegiatan ini semakin meningkat mengingat tuntutan administrasi pendidikan yang semakin kompleks, khususnya menjelang akreditasi atau pelaporan rutin yang membutuhkan kelengkapan dokumen (Dhika dkk., 2019). Selain itu, di masa pasca-pandemi dan transformasi digital yang semakin cepat, kompetensi teknologi informasi menjadi salah satu komponen penting dalam profil guru masa kini (Santiko & Rosidi, 2018). Guru tidak lagi cukup menguasai pedagogi dan konten, tetapi juga harus mampu memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung perannya.



Gambar 1. Kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pengabdian

Pelatihan ini juga menjadi langkah awal dalam membangun budaya digital di lingkungan sekolah. Ketika guru sudah terbiasa menggunakan media penyimpanan berbasis cloud, maka proses kerja akan menjadi lebih efisien, kolaboratif, dan terdokumentasi dengan baik. Harapannya, guru dapat mengadopsi Google Drive tidak hanya sebagai

tempat menyimpan file, tetapi juga sebagai sarana untuk berbagi materi ajar, mengelola portofolio siswa, hingga berinovasi dalam pembelajaran berbasis digital. Dengan demikian, kegiatan pelatihan penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan data bagi guru MAS Darussalam Tegal Rejo tidak hanya menjawab kebutuhan jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kapasitas kelembagaan secara berkelanjutan. Pelatihan ini menjadi contoh nyata bahwa intervensi sederhana, jika dirancang dengan pendekatan yang tepat, dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam mendukung transformasi digital di lingkungan pendidikan tingkat lokal (Oktaviandi & Km, t.t.). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan Google Drive sebagai solusi penyimpanan data yang aman, efisien, dan mudah diakses.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta dalam seluruh rangkaian pelatihan. Metode utama yang digunakan adalah workshop pelatihan, karena dinilai paling tepat untuk mentransfer keterampilan teknis secara langsung kepada para guru. Workshop memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, diskusi, tanya jawab, serta praktik secara langsung sehingga peserta dapat memperoleh pengalaman konkret dalam menggunakan Google Drive sebagai media penyimpanan data berbasis cloud. Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga fase, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pelaksana pengabdian melakukan observasi lapangan dan wawancara singkat dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi guru-guru terkait pengelolaan dan penyimpanan data. Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas guru menyimpan dokumen dalam bentuk fisik atau menggunakan media seperti flashdisk dan laptop pribadi tanpa pencadangan berbasis cloud. Selain itu, tidak ditemukan penggunaan sistem penyimpanan daring yang terintegrasi antar guru maupun antara guru dan pimpinan sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, tim menyusun modul pelatihan sederhana, materi presentasi, dan menyiapkan akun Google bagi guru yang belum memilikinya.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dalam bentuk workshop tatap muka yang dibagi ke dalam dua sesi utama. Sesi pertama berisi pengenalan

konsep cloud storage, manfaat Google Drive, dan fitur-fitur dasar yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pekerjaan guru. Sesi kedua difokuskan pada praktik langsung, seperti membuat folder digital untuk perangkat pembelajaran, mengunggah dokumen, mengatur hak akses berbagi, dan menyinkronkan akun Drive dengan pribadi seperti laptop dan smartphone. Tim pelaksana juga menyediakan pendampingan intensif selama pelatihan berlangsung agar peserta merasa nyaman bertanya dan mencoba secara langsung. Untuk memperkuat validitas kegiatan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan berbagai bahan penunjang data pengabdian, antara lain:

1. Hasil observasi awal dan catatan lapangan, yang menjadi dasar perumusan kebutuhan pelatihan.
2. Daftar hadir peserta, yang menunjukkan tingkat partisipasi guru dan keterlibatan dalam seluruh sesi kegiatan.
3. Dokumentasi kegiatan, berupa foto dan video yang merekam proses pelatihan, suasana praktik, serta interaksi antara peserta dan pemateri.
4. Kuesioner evaluasi sederhana, yang dibagikan kepada peserta di akhir kegiatan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap isi materi, gaya penyampaian, serta manfaat yang dirasakan.
5. Contoh dokumen hasil praktik peserta, seperti folder Google Drive yang telah dibuat, dokumen yang diunggah dan dibagikan selama sesi, serta tautan Drive yang telah berhasil dikirimkan kepada kolega mereka.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan untuk menilai sejauh mana tujuan pelatihan tercapai. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung selama kegiatan, pengumpulan umpan balik dari peserta, serta refleksi bersama di akhir sesi. Beberapa indikator keberhasilan yang digunakan antara lain: kemampuan peserta dalam mengoperasikan Google Drive secara mandiri, pemahaman mereka terhadap fitur berbagi dan pengelolaan file, serta kesiapan untuk menerapkan teknologi ini dalam tugas keseharian. Secara keseluruhan, metode pelatihan ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan teknis guru dalam menggunakan teknologi digital, tetapi juga untuk mendorong perubahan sikap terhadap pentingnya manajemen data yang efisien, aman, dan mudah diakses kapan saja. Dengan pendekatan yang komunikatif, praktik langsung, serta didukung dengan data penunjang kegiatan, pelatihan ini diharapkan memberi dampak yang berkelanjutan bagi lingkungan pendidikan di MAS Darussalam Tegal Rejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meskipun pelatihan penggunaan Google Drive sudah pernah dilakukan di berbagai institusi pendidikan, pendekatan dan hasil yang dicapai cenderung bervariasi. Beberapa program pengabdian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh kegiatan pengabdian sebelumnya di SMP Negeri 3 Kalimantan, menunjukkan bahwa pelatihan teknis Google Drive memang mampu meningkatkan pemahaman dasar guru terhadap cloud storage. Namun demikian, kegiatan tersebut tidak menekankan aspek pendampingan, praktik langsung secara intensif dan berkesinambungan, sehingga dampaknya lebih terbatas pada pengetahuan, bukan pembiasaan penggunaan dalam pekerjaan harian. Berbeda dengan pendekatan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang secara lebih kontekstual, dengan mempertimbangkan kondisi dan latar belakang para guru di MAS Darussalam Tegal Rejo yang sebagian besar belum pernah menggunakan Google Drive secara aktif. Pelatihan tidak hanya dilakukan dalam bentuk penyampaian materi, tetapi juga diikuti dengan praktik langsung, diskusi interaktif, dan simulasi berbasis tugas yang relevan dengan kebutuhan guru, seperti menyusun folder perangkat ajar, menyimpan file akreditasi, hingga membagikan dokumen ke rekan sejawat. Dengan demikian, kontribusi baru dari kegiatan ini bukan terletak pada topik yang sepenuhnya baru, tetapi pada pendekatan pelaksanaan yang lebih personal, kontekstual, dan solutif terhadap hambatan nyata yang dihadapi guru di lapangan. Pelatihan ini tidak hanya memberi pemahaman teknis, tetapi juga membentuk kebiasaan dan meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola data secara digital, yang selama ini menjadi kelemahan umum di sekolah-sekolah berbasis madrasah dengan keterbatasan akses pelatihan TIK.

Hasil kegiatan ini menguatkan temuan bahwa pelatihan teknologi akan lebih berdampak bila dikaitkan langsung dengan aktivitas kerja peserta sehari-hari dan dilakukan dengan model praktik intensif (Ginting & Gultom, 2021). Dengan pendekatan ini, guru-guru di MAS Darussalam Tegal Rejo tidak hanya mampu menggunakan Google Drive, tetapi juga mulai mengintegrasikannya dalam kebiasaan kerja dan proses pembelajaran mereka. Pada pelatihan ini para guru menunjukkan antusiasnya dalam belajar bahkan praktek secara langsung penggunaan Google Drive ini. Hal tersebut dapat dilihat dari partisipan yang ikut dalam workshop ini. Para guru berharap agar pelatihan-pelatihan ini akan diadakan secara berkelanjutan untuk mampu upgrade khususnya pengetahuan dibidang teknologi. Dalam kegiatan pelatihan Google Drive ini. Proses pelatihan berjalan

dengan lancar dan Sebagian besar guru dapat mengikuti dengan baik dan paham dengan penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan dan berbagai bahan ajar secara cloud. Dengan adanya pelatihan ini dapat membantu guru MAS Darussalam dalam memanfaatkan penyimpanan berbasis cloud (online), sehingga sewaktu-waktu data yang disimpan oleh pendidik dapat di akses di kemudian hari maupun dimasa yang akan datang karena data yang disimpan tidak akan rusak akibat sesuatu kecuali jika data tersebut dihapus sendiri oleh sang pemilik data maka Google Drive bisa menjadi pilihan yang baik bagi pendidik dalam menyimpan data-data penting.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan penggunaan Google Drive sebagai media penyimpanan data bagi guru MAS Darussalam Tegal Rejo telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama kegiatan, tercatat bahwa sebanyak 95% dari total 20 peserta pelatihan mampu memahami dan mempraktikkan langkah-langkah dasar penggunaan Google Drive, mulai dari membuat folder, mengunggah dokumen, membagikan file, hingga mengatur hak akses secara mandiri. Selain itu, sekitar 80% peserta menyatakan dalam kuesioner akhir bahwa pelatihan ini relevan langsung dengan pekerjaan mereka sehari-hari, terutama dalam pengelolaan perangkat ajar dan dokumen administrasi sekolah. Temuan penting lainnya adalah adanya peningkatan motivasi dan kesadaran guru terhadap pentingnya penyimpanan digital berbasis cloud. Para peserta mengaku merasa lebih percaya diri dalam mengakses dan menyimpan dokumen secara daring, serta mulai berinisiatif memindahkan arsip penting dari flashdisk atau bentuk cetak ke dalam akun Google Drive masing-masing. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dan perilaku digital yang positif di kalangan guru, sesuatu yang sebelumnya menjadi kendala akibat kurangnya pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini juga memberikan pembelajaran bahwa keberhasilan pelatihan teknologi bukan hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh pendekatan partisipatif, praktik langsung, dan relevansi materi dengan kebutuhan lokal peserta. Analisis menunjukkan bahwa pelatihan yang disampaikan dengan pendekatan solutif dan berbasis konteks nyata lebih mampu menghasilkan dampak jangka menengah dibandingkan pelatihan satu arah yang hanya berorientasi pada teori. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai strategi

pemberdayaan yang mampu meningkatkan literasi digital guru secara berkelanjutan. Program seperti ini diharapkan dapat direplikasi di sekolah lain, terutama madrasah dan satuan pendidikan yang masih memiliki kesenjangan akses terhadap pelatihan teknologi. Selanjutnya, kegiatan sejenis dapat dikembangkan dengan fokus lanjutan seperti penggunaan Google Form, Classroom, atau integrasi Google Drive dengan LMS sederhana, agar transformasi digital di lingkungan sekolah dapat berjalan lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Secara Online Pada SMK Negeri 4 Tanjungbalai. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 6(3), 424–430. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v6i3.2471>

Santiko, I., & Rosidi, R. (2018). Pemanfaatan Private Cloud Storage Sebagai Media Penyimpanan Data E-Learning Pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknik Informatika*, 10(2), 137–146. <https://doi.org/10.15408/jti.v10i2.6992>

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Kusuma, Y. & Alim Citra Aria Bima. (2023). Pengenalan Penggunaan Media Penyimpanan Data Berbasis Internet dalam Mendukung Kegiatan Administrasi Pengajaran di SDN Ngampel 01, Mejayan, Madiun. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v4i1.1088>
- Dhika, H., Akhirina, T., Mustari, D., & Destiwati, F. (2019). Pemanfaatan Teknologi Cloud Computing sebagai Media Penyimpanan Data. *Jurnal PkM Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(03), 221. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v2i03.3144>
- Ginting, R. U., & Gultom, H. (2021). Pelatihan Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Bagi Pendidik. *Jurnal ABDIMAS Mutiara*, 2(1).
- Ikhsan, A. N., Suhaman, J., & Hidayat, M. (2020). Pelatihan Penggunaan Google Drive Sebagai Media Penyimpanan Dan Berbagi Bahan Ajar Bagi Guru Smp Negeri 3 Kalimantan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 256. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2906>
- Oktaviandi, R., & Km, K. B. (t.t.). Pemanfaatan Layanan Google Drive Untuk Menjalankan Aplikasi Pengontrolan Peralatan Listrik Menggunakan Usb Comm Port. *Neliti*, 2.(2)
- Ratna, S., Wagino, W., Alamsyah, N., & Arafat, A. (2023). Pelatihan Cloud Computing Sebagai Media Penyimpanan Dan Sharing Bahan Ajar Bagi Guru Sd It Anak Sholeh Mandiri BANJARMASIN. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash*, 9(1). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.12227>
- Sahren, S., Irianto, I., Afrisawati, A., & Mahyudin, D. (2023). Pemanfaatan Google Drive Sebagai Alternatif Media Penyimpanan